

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 Tahun 2003). Menurut Pristiwanti dkk (2022:7911) Pendidikan merupakan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan serta mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki sejak lahir, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan.

Menurut Akollo & Toisuta (2020:472) Belajar merupakan aktivitas mental untuk memperoleh perubahan tingkah laku positif melalui latihan atau pengalaman dan menyangkut aspek kepribadian Belajar juga bisa diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dan sesuatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respons utama. Menurut buku yang ditulis Darman R.A belajar adalah suatu proses yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari (Ramadona, 2023:472).

Pembelajaran adalah suatu proses seseorang dalam belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mencapai kompetensi yang diharapkan, karena hal itu merupakan cerminan dari kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan strategi dan media yang tepat dan efektif. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru harus mampu mengembangkan model pembelajaran yang efektif, sehingga siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

. Partisipasi belajar siswa merujuk pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang mencakup aspek mental, emosional, dan fisik. Menurut Iskandar (2017:50), partisipasi belajar adalah "wujud tingkah laku siswa secara nyata dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan totalitas dari suatu keterlibatan mental dan emosional siswa sehingga mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan bertanggung jawab terhadap pencapaian suatu tujuan, yaitu tercapainya hasil belajar yang memuaskan."Dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran

Pendidikan pancasila guru lebih memilih model pembelajaran yang hendaknya di terapkan dalam sebuah pembelajaran ,artinya fungsi guru adalah mempermudah siswa untuk belajar memberikan kondisi yang kondusif yang mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna secara signifikan bagi diri siswa tujuannya untuk kepentingan kelompok dengan guru dan komunitas siswa.

Namun dalam praktiknya, partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang budaya, lingkungan sosial, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru. Di daerah-daerah yang memiliki keberagaman etnis, seperti di SDN 03 Buak Limbang, dinamika tersebut menjadi lebih kompleks. Suku Melayu sebagai salah satu kelompok etnis mayoritas di wilayah tersebut memiliki karakteristik budaya tersendiri yang dapat mempengaruhi cara siswa berinteraksi dalam proses pembelajaran. Suku Melayu merupakan salah satu kelompok etnis yang memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang khas. Budaya Melayu yang kaya dengan nilai-nilai adat istiadat, bahasa, dan norma sosial dapat mempengaruhi cara siswa berinteraksi dan berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas. Faktor-faktor seperti pola komunikasi, norma sosial, dan nilai-nilai keluarga dapat berperan dalam menentukan tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar-mengajar.

Menurut Syahzaman dalam buku Purba (2020 : 22) suku melayu di daerah ini merupakan salah satu penduduk asli sintang di samping suku

Dayak selebihnya adalah cina dan suku-suku pendatang lainnya suku pendatang ini ada yang sudah lama tinggal di kerajaan sintang ,bahkan telah kawin dengan penduduk asli sintang telah melahirkan beberapa generasi sehingga mereka telah mengaku sebagai pnduduk asli sintang dan banyak yang sudah tidak mengenal lagi asal-usul nenek moyangnya,yaiutu suku Dayak yang telah turun-temurun memeluk agama islam masyarakat sintang menyebutnya senganan karena itu tidak mengherankan apabila antara suku Dayak dan suku melayu mempunyai hubungan kekeluargaan yang erat.

Tamrin dalam bukunya *Antropologi Melayu* (Husni, 2018) menjelaskan masyarakat Melayu merupakan salah satu dari bangsa pada keluarga rumpun bangsa yang sangatlah luas yang dinamakan Austronesia atau Melayu Polinesia. Antara suku bangsa pada rumpun ini adalah *Fiji, Hawaii, Maori*, Sunda, Bugis, Jawa dan lainnya. Menafsirkan Melayu ini sebagai satu suku bangsa Melayu yang berada di Semenanjung Madagaskar, Filipina, Indonesia, Thailand, maupun Malaysia.

Dalam konteks ini, penting untuk melakukan analisis partisipasi belajar siswa suku Melayu guna memahami bagaimana latar belakang budaya mereka mempengaruhi keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana siswa suku Melayu terlibat dalam proses pembelajaran, serta mengkaji faktor-faktor yang mendukung atau menghambat partisipasi mereka. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan dapat dirancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dari latar belakang

budaya Melayu, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Faktor budaya juga berperan dalam membentuk pola partisipasi belajar siswa. Sebagai bagian dari komunitas suku Melayu, siswa terlihat memiliki kecenderungan untuk menjaga sikap hormat terhadap guru, yang terkadang membuat mereka ragu untuk menyampaikan pendapat atau bertanya di depan kelas. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar di rumah juga menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi partisipasi siswa di sekolah.

Untuk meningkatkan partisipasi belajar, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif, seperti penggunaan teknologi pembelajaran atau permainan edukatif. Guru juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan memberikan dorongan kepada siswa untuk berani menyampaikan pendapat serta bertanya tanpa rasa khawatir. Hal ini dapat membantu siswa suku Melayu menjadi lebih percaya diri dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu dalam proses pembelajaran masih banyak hambatan yang di temukan yang di temukan pada saat pembelajaran diantaranya siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat penyampaian materi ,kurang nya siswa yang mau bertanya dan kondisi kelas yang tertib.

Hasil pra observasi pada tanggal 18 Januari 2025 mengenai partisipasi belajar siswa suku Melayu di kelas V SDN 03 Buak Limbang tahun ajaran

2024/2025 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bervariasi, tergantung pada metode pengajaran yang digunakan dan tingkat dukungan lingkungan belajar. Siswa cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran berbasis diskusi kelompok dan aktivitas praktis, namun menunjukkan keterlibatan yang lebih rendah pada metode pembelajaran ceramah.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif pada pelajaran Pendidikan Pancasila dengan judul: "analisis partisipasi belajar siswa suku melayu dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SDN 03 Buak Limbang Tahun Pelajaran 2024/2025".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian ialah Analisis Partisipasi Belajar Siswa Suku Melayu dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDN 03 Buak Limbang Tahun Pelajaran 2024/2025

C. Pernyataan Penelitian

1. Masalah Umum

Berdasarkan Permasalahan Yang di Kemukakan Pada Latar Belakang Tersebut, Maka Masalah Umum dalam peneelitan ini adalah "Bagaimana tingkat partisipasi siswa suku Melayu dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan faktor-faktor yang memengaruhinya?" pada pembelajaran

Pendidikan Pancasila kelas V di SDN 03 Buak Limbang Tahun Pelajaran 2024/2025

2. Masalah Khusus

- 1) Bagaimana tingkat partisipasi belajar siswa suku Melayu dalam mata pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 03 Buak Limbang Tahun Pelajaran 2024/2025?
- 2) Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa suku Melayu dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SDN 03 Buak Limbang Tahun Pelajaran 2024/2025?
- 3) Faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi siswa suku Melayu dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SDN 03 Buak Limbang Tahun Pelajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Pernyataan penelitian yang telah di paparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Menganalisis tingkat partisipasi siswa suku Melayu dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SDN 03 Buak Limbang Tahun Pelajaran 2024/2025
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi siswa suku Melayu dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SDN 03 Buak Limbang Tahun Pelajaran 2024/2025

3. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi meningkatkan partisipasi belajar siswa suku Melayu dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SDN 03 Buak Limbang Tahun pelajaran 2024/2025

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini di bagi menjadi dua jenis,yaitu manfaat teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan, khususnya terkait partisipasi belajar siswa dari latar belakang budaya tertentu dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
- b) Menjadi referensi bagi penelitian lanjutan yang membahas isu serupa dalam konteks budaya dan Pendidikan

2. Manfaat praktis

a) Bagi Guru

Memberikan wawasan tentang strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa suku Melayu dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila

b) Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa suku Melayu untuk aktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila
- 2) Memberikan peluang untuk mengatasi hambatan yang mereka hadapi dalam proses belajar

c) Bagi Sekolah

Menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam merancang kebijakan atau program pembelajaran yang inklusif dan sesuai dengan keberagaman budaya siswa.

d) Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah terutama berupa hasil penelitian yang bisa dirujuk untuk memberi informasi baru mengenai analisis partisipasi belajar siswa melayu dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

F. Defenisi Istilah

Defenisi istilah pada penelitian ini ialah pelaksanaan partisipasi belajar siswa suku melayu sebagai berikut:

1. Partisipasi Belajar

Partisipasi adalah merupakan wujud tingkah laku siswa secara nyata dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan totalitas dari suatu keterlibatan mental dan emosional siswa sehingga mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan bertanggung jawab terhadap pencapaian suatu tujuan yaitu tercapainya hasil belajar yang memuaskan. Ada beberapa indikator dalam partisipasi yang akan lebih memperjelas kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam merespon informasi dari guru. Menurut Khadijah dkk, (2016: 48) terdapat beberapa indikator dalam partisipasi belajar siswa diantaranya yaitu

- 1) Memberikan pendapat
- 2) Memberikan tanggapan
- 3) Mengerjakan tugas
- 4) Menyimpulkan
- 5) Mempresentasikan

2. Suku Melayu

Tamrin dalam bukunya *Antropologi Melayu* Husni (2018:46) menjelaskan masyarakat Melayu merupakan salah satu dari bangsa pada keluarga rumpun bangsa yang sangatlah luas yang dinamakan Austronesia atau Melayu *Polinesia*. Antara suku bangsa pada rumpun ini adalah *Fiji, Hawaii, Maori*, Sunda, Bugis, Jawa dan lainnya. Menafsirkan Melayu ini sebagai satu suku bangsa Melayu yang berada di Semenanjung Madagaskar, Filipina, Indonesia, Thailand, maupun Malaysia. Selain itu, Tamrin Husni (2018, : 46) juga menyebutkan masyarakat melayu telah menyebar dan menetap di berbagai pulau di Indonesia yaitu dikawasan Betawi, Sambas, Pontianak, Sumatera Timur, Aceh Tamiang, Bengkulu, Bangka Belitung, Palembang, Jambi Kepulauan Riau maupun Riau. Masyarakat Melayu mempunyai sistem nilai yang dianutnya yang berakar pada kesejarahannya mereka sebagai suatu suku bangsa maupun penyerapan nilai yang datangnya dari luar.

3. Mata Pelajaran Pendidikan

Pancasila merupakan Pancasila adalah dasar falsafah negara Indonesia dan ideologi negara yang diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia, sehingga dasar pemeratu Anggraini dkk.,(2020:12). Pancasila adalah sistem ajaran bangsa Indonesia dalam menjalani kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Bangsa Indonesia meyakini kebenaran nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai pedoman berpikir dan bertindak.